



**RANCANGAN TEKNIS**  
**KEGIATAN PENGAYAAN DALAM KAWASAN HUTAN**

Luas : 50 Ha  
Jorong : Pinagar – Sei Abuak  
Nagari : Aua Kuniang  
Kecamatan : Pasaman  
Kabupaten : Pasaman Barat  
Provinsi : Sumatera Barat  
Fungsi Kawasan : Hutan Produksi Terbatas

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT  
**DINAS KEHUTANAN**  
SIMPANG AMPEK, MARET 2012

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**RANCANGAN TEKNIS KEGIATAN PENGAYAAN DALAM KAWASAN HUTAN**  
**DINAS KEHUTANAN KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2012**

Luas : 50 Ha  
Jorong : Pinagar – Sei Abuak  
Nagari : Aua Kuniang  
Kecamatan : Pasaman  
Kabupaten : Pasaman Barat  
Provinsi : Sumatera Barat  
Fungsi Kawasan : Hutan Produksi Terbatas

**DISAHKAN**  
Kepala Dinas Kehutanan  
Kabupaten Pasaman Barat  
  
**Drs. Nofinal Yefri, M.Si**  
NIP. 19621110 199103 1 005

**DINILAI**  
Kepala Bidang Bina Hutan  
  
**Mudafar, SH**  
NIP. 19580308 198302 1 002

**DISUSUN**  
Kepala Seksi Aneka Sumber Daya Hutan  
  
**Yuhhan Sahri, S.Hut**  
NIP. 19791003 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

Naskah Rancangan Teknis Kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan Tahun 2012 di Kabupaten Pasaman Barat merupakan buku acuan detail bagi pelaksanaan kegiatan serta sebagai sarana kontrol dan pengawasan bagi pihak yang berkepentingan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan di lapangan itu sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Lokasi seluas 50 Ha dalam rancangan teknis ini terletak di Jorong Pinagar Sungai Abuak Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, dengan sumber dana dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kehutanan Tahun 2012 dan APBD Kabupaten Pasaman Barat yang tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2012.

Dengan telah selesainya penyusunan Buku Rancangan Teknis ini, diharapkan semua hal yang ada dalam rancangan ini dapat diaplikasikan di lapangan dan agar dapat dipedomani dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan membantu hingga selesainya buku Rancangan Teknis ini.

Simpang Ampek, Maret 2012

Penyusun

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	2
C. Sasaran .....	2
<b>RISALAH UMUM</b>	
A. Biofisik.....	3
B. Sosial Ekonomi .....	4
<b>RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	
A. Rancangan Fisik Kegiatan.....	6
B. Rencana Pembinaan Kelembagaan.....	14
<b>RANCANGAN BIAYA</b>	
A. Kebutuhan Bahan dan Tenaga Kerja.....	16
B. Kebutuhan Biaya Penanaman Tanaman Hutan Rakyat.....	16
<b>TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN .....</b>	<b>19</b>
	iii



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rencana Kebutuhan dan Jenis Bibit.....	11
Tabel 2.	Pengadaan Bahan dan Peralatan .....	12
Table 3.	Kebutuhan Tenaga Kerja .....	13
Tabel 4.	Kebutuhan Biaya Kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan.....	16
Tabel 5.	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan.....	19

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Pola Tanam .....	7
Gambar 3.2. Tata Tanam Sela.....	7
Gambar 3.3. Tata Tanam Penyangga .....	8
Gambar 3.4. Bentuk Lubang Tanam .....	9

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Papan Nama Kegiatan .....	20
Lampiran 2. Konstruksi Gubuk Kerja .....	21

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Meskipun laju deforestasi dan degradasi hutan dan lahan telah menurun, namun luas kerusakan hutan dan lahan pada DAS-DAS prioritas di Indonesia dewasa ini masih tinggi, sehingga masih diperlukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan (selanjutnya disingkat RHL) yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil peninjauan kembali (review) data lahan kritis, total luas lahan kritis sebesar 82,1 juta Ha dengan rincian luas lahan sangat kritis dan kritis adalah 29,9 juta Ha, sedangkan luas lahan agak kritis 52,2 juta Ha (Ditjen BPDASPS, 2010). Lahan kritis seluas 29,9 juta Ha tersebut merupakan sasaran indikator RHL yang diprioritaskan untuk segera direhabilitasi.

Kegiatan RHL telah ditetapkan sebagai kegiatan prioritas dalam pembangunan nasional, serta menjadi kontrak kinerja Menteri Kehutanan Republik Indonesia dalam Kabinet Indonesia Bersatu II (2009-2014), yaitu RHL seluas 2,5 juta ha (tahun 2010-2014) atau seluas 500.000 Ha per tahun.

Kegiatan RHL sangat terkait dengan keberadaan dan aktivitas masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Peran serta masyarakat harus didorong secara berkelanjutan, agar kegiatan RHL dapat menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu upaya untuk mendorong peran serta masyarakat tersebut adalah melalui pemberian insentif kepada masyarakat dalam kegiatan RHL, sekaligus sebagai upaya meningkatkan kepedulian, kemampuan dan kemandirian masyarakat serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kementerian Kehutanan sejak tahun 2010 menetapkan program peningkatan fungsi dan daya dukung DAS berbasis pemberdayaan masyarakat pada 108 DAS prioritas. Dengan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan RHL, serta pengembangan jenis kegiatan tahun 2011 antara lain pembuatan persemaian permanen, penanaman bibit hasil Kebun Bibit Rakyat (KBR) dan rehabilitasi hutan mangrove/sem padan pantai/rawa/gambut.

Pemerintah sendiri melalui Kementerian Kehutanan sangat besar memberikan perhatian untuk pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan dengan menetapkan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Peningkatan Daya Dukung Daerah Aliran Sungai sebagai salah satu dari 8 Kebijakan Prioritas Kementerian Kehutanan dalam Program Pembangunan Nasional melalui Permenhut No. P.70/Menhut-II/2009. Penentuan sasaran lokasi RHL dimaksud berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Mengacu RTk RHL DAS
2. Termasuk DAS Prioritas
3. Terdapat hutan rusak dan lahan kritis yang perlu direhabilitasi dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan fungsi lindung terhadap tanah, air dan iklim, pada :
  - a. Kawasan Suaka Alam/Konservasi (kecuali zone inti Taman Nasional & Cagar Alam);

- b. Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Kawasan bawahnya (Kawasan HL, Bergambut & Kawasan Resapan Air);
- c. Kawasan Perlindungan Setempat (Kawasan sekitar danau/waduk/mata air, sempadan sungai & pantai);
- d. Kawasan Rawan Bencana.

Dalam rangka percepatan rehabilitasi lahan kritis, Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat melaksanakan beberapa kegiatan RHL, salah satunya adalah Kegiatan Pengayaan dalam kawasan hutan, dimana sebagai dasar hukum pelaksanaan kegiatan tersebut sambil menunggu terbitnya penyempurnaan/pengganti Peraturan Presiden No. 89 Tahun 2007 tentang Gerhan, adalah Surat Dirjen RLPS NO. S.40/V-SET/2010 tanggal 14 Januari 2010 tentang Penyelenggaraan RHL Pada Kawasan Konservasi/ Lindung Tahun 2010 dan Surat Dirjen RLPS NO. S.38/V-SET/2010 tgl 22 Februari 2010 tentang Penyusunan Rancangan Kegiatan RHL.

Kegiatan Penanaman pengkayaan reboisasi adalah kegiatan penambahan anakan pohon pada kawasan hutan rawang yang memiliki tegakan berupa anakan, pancang, tiang dan pohon sejumlah 500 – 700 batang/ha, dengan maksud untuk meningkatkan nilai tegakan hutan baik kualitas maupun kuantitas sesuai fungsinya.

## **B. Maksud dan Tujuan**

Maksud dibuatnya rancangan teknis ini adalah menyusun buku rancangan teknis kegiatan pengayaan dalam kawasan hutan di lingkup wilayah pengelolaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2012 yang realistik dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuannya adalah terlaksananya kegiatan pengayaan di dalam kawasan hutan sesuai dengan rancangan teknis dan aturan yang berlaku.

## **C. Sasaran**

Sedang sasaran kegiatan penyusunan rancangan teknis ini adalah tersusunnya buku rancangan teknis kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan di Kabupaten Pasaman Barat.



## RISALAH UMUM

### A. Biofisik

#### 1. Letak dan Luas

##### a. Letak Administratif

- Jorong : Pinagar – Sei Abuak
- Nagari : Aua Kuniang
- Kecamatan : Pasaman
- Kabupaten : Pasaman Barat
- Propinsi : Sumatera Barat
- Sub Das : Batang Tongar
- DAS : Pasaman

##### b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Pasaman.
- Batas Nagari Aua Kuniang, sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Kajai, sebelah Selatan dengan Nagari Muara Kiawai, sebelah Barat dengan Nagari Lingkuang Aua dan sebelah Timur dengan Nagari Koto Baru.

#### 2. Penggunaan Lahan :

- Sawah : 2.892 Ha
- Ladang : 1.700 Ha
- Perumahan : 98 Ha
- Kebun : 150 Ha

#### 3. Jenis dan Kesuburan Tanah

- Jenis Tanah : Podsolik, Andosol
- Tekstur Tanah : Remah
- Kesuburan Tanah : Baik
- Struktur Tanah : Liat - Berpasir
- Tebal Solum : 30 – 55 cm

4. Type Iklim dan Curah Hujan
  - Type Iklim :
  - Jumlah Bulan Basah : 5 Bulan
  - Jumlah Bulan Kering : 7 Bulan
  - Curah Hujan Rata-Rata per Bulan : 367 mm
  - Curah Hujan Rata-Rata per Tahun : 1.969 mm
5. Ketinggian Tempat dan Topografi : Ketinggian tempat 150 - 300 meter dpl, dengan topografi landai dan bergelombang.
6. Vegetasi : Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal/ lokasi kegiatan terdiri dari semak belukar dan kopi tua.
7. Aksesibilitas
  - Jarak ke Kota Kecamatan : 5 km
  - Jarak ke Kota Kabupaten : 8 km
  - Jarak ke Kota Propinsi : 210 km

## B. Sosial Ekonomi

1. Demografi (Nagari Aua Kuniang pada Pasaman dalam angka 2010) :
  - Jumlah Penduduk : 16.170 jiwa
  - Jumlah Laki-Laki : 8.109 jiwa
  - Jumlah Perempuan : 8.061 jiwa
2. Tamatan Pendidikan dengan perincian (Data 2004) ;
  - Sarjana : 3 orang
  - Diploma : - orang
  - SLTA : 68 orang
  - SLTP : 192 orang
  - SD : 138 orang
  - Tidak Sekolah: 31 Orang

### 3. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Pengayaan dalam kawasan hutan di lapangan akan dilakukan sepenuhnya oleh Kelompok Tani dimana dalam pelaksanaannya tersebut akan dibimbing oleh petugas dari Dinas Kehutanan dan Penyuluh Kehutanan Kecamatan Talamau.

Pemilihan Kelompok Tani pelaksana kegiatan pengayaan berdasarkan beberapa kriteria :

- a) Diutamakan yang memiliki seluruh/ sebagian besar lahan yang akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan;
- b) Mendapat rekomendasi/ persetujuan dari Kepala Jorong, Wali Nagari dan Ninik Mamak.

### 3. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya reboisasi. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

## RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

### A. Rancangan Fisik Kegiatan

#### 1. Tata Letak

Lokasi yang direncanakan untuk kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan adalah seluas 50 Ha (dalam satu hamparan kompak), yang terletak di Jorong Pinagar Sei Abuak Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat, dimana lokasi itu merupakan kawasan hutan produksi terbatas.

#### 2. Pengadaan Bibit

Pengadaan bibit tanaman dilakukan sepenuhnya oleh pihak ketiga (rekanan) dengan mekanisme kontrak pengadaan barang berupa bibit tanaman. Adapun jenis bibit yang akan ditanam terdiri dari (a) Jenis bibit kayu-kayuan, yaitu : Mahoni (*Swietenia macrophylla*), Meranti (*Dipterocarpaceae*) dan Surian (*Toona sureni*); (b) Jenis tanaman serbaguna (MPTS), yaitu : Petai (*Parkia javanica*), Durian (*Durio zibethinus*) dan Karet (*Hevea brasiliensis*).

Direncanakan dialokasikan keseluruhan bibit yang diperlukan itu adalah sebanyak 22.000 bibit tanaman, dengan cara pembukaan lahan menggunakan alat-alat sederhana (manual) yang dikerjakan bersama anggota kelompok.

#### 3. Pengangkutan bibit

Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknis lain yang memungkinkan.

#### 4. Penanaman

Bentuk pola tanam disesuaikan dengan kondisi lahan, dimana untuk kelerengan yang datar sampai landai berbentuk Jalur dan untuk kelerengan yang agak curam sampai sangat curam berbentuk curam berbentuk kountur yang diprioritaskan dalam satu hamparan yang kompak.

Sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanam garis kountur selebar satu meter dengan jarak tanam 5 m x 5 m ((Gambar 3.1.(b)).



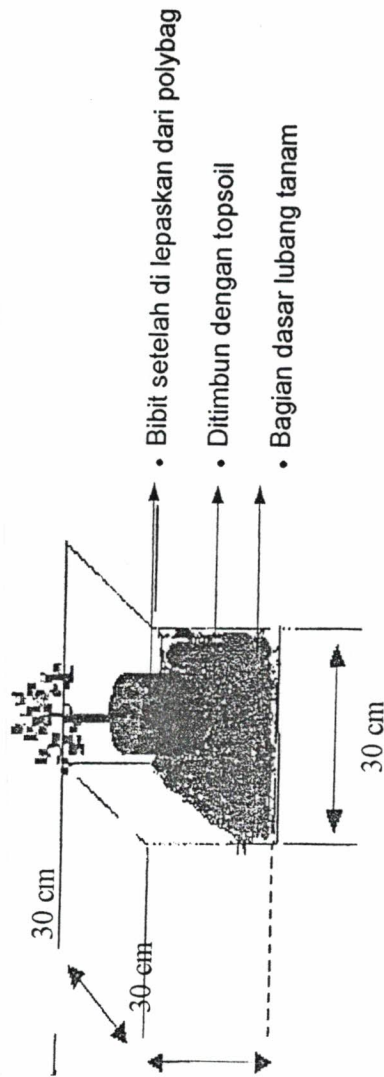






Ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah 30 cm x 30 cm x 30 cm. Tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman ini diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang dibiarkan selama ± 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukkan terlebih dahulu. Namun, sebelumnya tanah galian tersebut harus dicampur dahulu dengan pupuk kandang yang sudah matang dengan dosis untuk setiap tanaman adalah ± 3 kg.

Bentuk lubang tanaman dapat dilihat pada Gambar 3.4 berikut :



Gambar 3.4. Bentuk Lubang Tanam

Bibit yang telah disediakan ditanam pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila bibit menggunakan polybag, maka sebelum ditanam polybag harus dilepas dengan cara disobek menggunakan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan di tengah lubang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah di sisi lubang sampai batas leher akar, kemudian tanah di sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan perlahan-lahan sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah.

Penanaman di lapangan dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari atau ketika keadaan cuaca mendung. Setelah selesai ditanam, kantong polybag diletakkan di atas ajir tanaman untuk menandakan lubang yang telah ditanam.

## 5. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan ini secara garis besar terdiri dari :

- a. Teknik konservasi tanah yang tepat untuk mengurangi tingkat erosi dan menjaga lingkungan tanah.
- b. Penyiraman :  
Penyiraman diusahakan dilakukan minimal satu kali sehari pada waktu pagi/sore hari, kecuali jika terjadi hari hujan.
- c. Penyulaman :  
Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan sehat, yaitu disediakan sekitar 10 % dari jumlah bibit yang ditanam setelah 1 bulan semenjak penanaman pertama.
- d. Penyiangan dan Pendangiran :  
Penyiangan dilakukan terhadap gulma atau rumput liar di sekitar tanaman (radius  $\pm$  0,5 m) dengan cara mencabut lingkungan gulma perakaran atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida) untuk gulma dari jenis alang-alang. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali. Sedangkan pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan lagi tanah di sekitar tanaman untuk menjamin porositas tanah. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali hingga tanaman berumur 3 tahun.
- e. Pemupukan :  
Pemupukan dilakukan pada kegiatan Pemeliharaan Tahun I maupun Pemeliharaan Tahun II dengan menggunakan pupuk kompos.
- f. Pengendalian hama dan penyakit :  
Apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman, upaya pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman maupun dengan perlakuan manual untuk hama ulat dan hewan besar.

## 6. Perlindungan dan Pengamanan

Tanaman yang sudah ditanam perlu dilindungi dari gangguan seperti binatang dan lainnya dengan menggunakan pagar berupa keranjang pengaman tanaman serta perlu dilakukan upaya pencegahan kebakaran.

## 7. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan antara lain : pengadaan ajir, pengadaan papan nama, gubuk kerja, pupuk organik, pengadaan pagar tanaman, pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja, dan pengadaan perlengkapan lain.



### 8. Kebutuhan Bibit dan Alternatif Pengadaan Bibit

1. Jumlah bibit yang dibutuhkan di Jorong Harapan Pinagar untuk penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan (TO) sebanyak 22.000 batang (20.000 batang untuk penanaman dan 2.000 batang untuk penyulaman 10 %).
2. Bibit dengan mutu fisik fisiologis yang baik ; yaitu memiliki tinggi 40 - 60 cm, sehat, berbatang lurus, sehat, tidak berpenyakit, dan memiliki daun sempurna lebih dari 3 (tiga) helai.
3. Bibit normal ; yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal dan leher akar berkayu.
4. Jumlah dan jenis bibit yang diberikan sesuai dengan kondisi dan luas lahan yang telah ditetapkan (50 Ha).
5. Pengangkutan bibit :

Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanam. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknis lain yang memungkinkan.

Bibit yang digunakan dalam kegiatan ini dianjurkan menggunakan bibit yang baik dan berkualitas. Jenis bibit tanaman disesuaikan dengan kecocokan kondisi lapangan. Rencana pengadaan bibit tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Rencana Kebutuhan dan Jenis Bibit di Jorong Pinagar

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Jarak Tanam	Komposisi jenis (%)	Jumlah Bibit (batang/Ha)	Jumlah T- O (batang)	Sulaman 10% (batang)	Total Bibit (batang)
1	Mahoni ( <i>Swietenia macrophylla</i> )	50	5x5	45	180	9,000	900	9,900
2	Meranti ( <i>Dipterocarpaceae</i> )		5x5	12.5	50	2,500	250	2,750
3	Surian ( <i>Toona sureni</i> )		5x5	12.5	50	2,500	250	2,750
4	Petai ( <i>Parkia javanica</i> )		5x5	5	20	1,000	100	1,100
5	Karet ( <i>Hevea brasiliensis</i> )		5x5	18.75	75	3,750	375	4,125
6	Durian ( <i>Durio zibethinus</i> )		5x5	6.25	25	1,250	125	1,375
<b>Jumlah</b>					<b>400</b>	<b>20,000</b>	<b>2,000</b>	<b>22,000</b>

### 9. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Pengadaan beberapa jenis bahan dan peralatan yang digunakan untuk Kegiatan Pengayaan Dalam Kawasan Hutan di Blok Perhimpunan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengadaan Bahan dan Peralatan untuk Kegiatan Pengayaan Dalam Kawasan Hutan di Jorong Pinagar

Jenis Bahan dan Peralatan	Satuan	Volume	
		1 Ha	50 Ha
1. Pengadaan Patok Arah Jalur	Buah	93	4.650
2. Pengadaan Ajir	Batang	400	20.000
3. Pengadaan Papan Nama*	Unit	0,02	1
4. Pengadaan Pondok Kerja**	Unit	0,02	1
5. Pengadaan Pupuk Kandang	Kg	130	6.500
6. Pengadaan Parang	Buah	0,50	25
7. Pengadaan Handsprayer	Buah	0,02	1
8. Pengadaan Herbisida	Liter	0,50	25
9. Pengadaan Tali Nilon	Gulung	0,02	1
10. Pengadaan Cangkul	Buah	0,70	35
11. Pengadaan Bakul	Buah	0,50	25
12. Pengadaan Pal Beton Permanen (Pal Batas)	Buah	0,12	6

Keterangan : \* ) Bentuk Papan Nama Kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 1

\*\* ) Gambar Konstruksi Pondok Kerja dapat dilihat pada Lampiran 2

- a. Pengadaan Ajir Tanaman : dibuat dari kayu atau bambu atau bahan sejenisnya dengan ukuran sesuai kebutuhan dengan maksud agar mudah dalam pengecekan lubang tanaman maupun tanamannya. Jumlah ajir tanaman disesuaikan dengan banyaknya bibit yang di tanam yaitu : 20.000 batang.
- b. Pengadaan bahan dan papan nama : dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90 cm x 60 cm dengan bahan berupa seng plat dan dipasang pada dua buah tiang dengan panjang 200 cm (bahan terbuat dari pipa besi).
- c. Pengadaan bahan pondok kerja : dibuat dengan ukuran 24 m<sup>2</sup> (4 m x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan atap dari seng. Tiang pondok kerja terbuat dari kayu, dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor maupun supervisi.



### 10. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan Tenaga Kerja di Blok Perhimpunan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kebutuhan Tenaga Kerja di Jorong Pinagar

Jenis Kegiatan	Satuan	Volume (%)	Jumlah HOK
1. Pembuatan Peita	HOK	1.33	10
2. Penyusunan Rancangan	HOK	1.06	8
3. Pemasangan papan nama	HOK	1.06	8
4. Pembuatan Pondok Kerja	HOK	1.99	15
5. Penentuan arah larikan	HOK	2.66	20
6. Pemasangan pal batas	HOK	2.92	22
7. Pengangkutan bibit kelokasi	HOK	6.64	50
8. Pemancangan Ajir	HOK	3.98	30
9. Jalan Pemeriksaan Batas	HOK	3.98	30
10. Pembersihan jalur tanam	HOK	13.94	105
11. Pembuatan piringan & lubang tanam	HOK	26.56	200
12. Penanaman dan Pemupukan	HOK	13.94	105
13. Penyiangian & Pendangiran	HOK	10.62	80
14. Penyulaman	HOK	6.64	50
15. Penyemprotan Herbisida	HOK	2.66	20

## B. Rencana Pembinaan Kelembagaan

### 1. Kelembagaan Kelompok

#### a. Bentuk Organisasi

Bentuk organisasi pelaksana kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan di lapangan adalah kelompok kerja yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat.

#### b. Pembagian Tugas

- Petugas Pelaksana Kegiatan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik yang mencakup pelaksanaan, dan pemeliharaan tanaman pengayaan dalam kawasan hutan.
- Pembinaan kelembagaan oleh Petugas Pelaksana Kegiatan adalah melibatkan anggota kelompok kerja yang ada di sekitar lokasi kegiatan.
- Ketua kelompok kerja beserta anggotanya ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik pengayaan dalam kawasan hutan. Dalam pelaksanaan kegiatan, Ketua kelompok dapat dibantu oleh Sekretaris, Bendahara dan Ketua Seksi kalau ada.
- Ketua kelompok dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara kelompok bertugas membuat laporan kemajuan fisik kegiatan di daerahnya yang diperiksa oleh Petugas Pelaksana Kegiatan pada setiap akhir bulan.
- Anggota kelompok berkewajiban melaksanakan, memelihara, menyukseskan, memanfaatkan dan mengembangkan hasil jenis kegiatan dengan bimbingan teknis dari Petugas Pelaksana Kegiatan.

### 2. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis di lapangan dimaksudkan agar pemahaman anggota kelompok tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam program reboisasi dapat berjalan dengan baik, sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi di lapangan.

Bimbingan teknis di lapangan dilaksanakan secara rutin oleh petugas pelaksana kegiatan yang dapat dibantu oleh petugas penyuluh kehutanan. Bimbingan teknis rutin dilakukan sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Dalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul di lapangan dan kemungkinan pemecahannya. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan melalui diskusi dan disepakati secara musyawarah dan mufakat.

### 3. Penguatan Kelembagaan

Hal yang paling utama agar kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan dapat berjalan secara berkesinambungan adalah dengan meningkatkan kelembagaan kelompok yang ada. Dalam rangka pengembangan kelembagaan kelompok diperlukan kegiatan yang difasilitasi untuk menunjang pemberdayaan kelompok. Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan itu dapat berupa :

- Sosialisasi program
- Bimbingan teknis, penyuluhan dan pendampingan
- Sarasehan
- Diskusi dan Pelatihan
- Pembentukan forum komunikasi, dll.

### 4. Penyuluhan dan Pendampingan

Pendampingan kegiatan dapat dilakukan oleh LSM, Tenaga Kerja Sarjana Terdidik (TKST), tenaga kerja sosial, organisasi peduli lingkungan dan organisasi lainnya yang dipandang mampu untuk dilibatkan, dimana yang bersangkutan telah berpengalaman atau telah memperoleh pelatihan pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan disamping diberikan oleh penyuluh lapangan, juga diharapkan peran serta dari LSM pendamping untuk membantu sosialisasi pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dan sekaligus memberikan laporan secara periodik (bulanan, triwulan dan tahunan) kepada Dinas terkait mengenai perkembangan penanaman pengayaan dalam kawasan hutan. Sementara itu untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan pendampingan ini, maka Dinas terkait akan membentuk Tim Pengendali Pendamping. Prinsip-prinsip, syarat dan kriteria serta tugas dan fungsi pendamping mengacu kepada keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 429/Kpts-V/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Kelompok Tani dalam rangka GN-RHL/GERHAN tahun 2003.

### 5. Pelatihan

Maksud dan tujuan dari pelatihan bagi anggota kelompok tani/ kerja adalah :

1. Meningkatkan kemampuan teknis anggota kelompok tani/ kerja dalam kegiatan pengayaan dalam kawasan hutan
2. Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan anggota kelompok tani/ kerja
3. Meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok tani/ kerja.



## RANCANGAN BIAYA

### A. Kebutuhan Bahan dan Tenaga Kerja

1. Bahan dan Peralatan
  - a. Papan Nama Kegiatan (ukuran 60 x 90 cm)
  - b. Gubuk Kerja (ukuran 4 x 6 m)
  - c. Peralatan Kerja (cangkul, sabit dan parang)

### 2. Tenaga Kerja

Pelaksanaan penanaman dilakukan oleh Petugas pelaksana Kegiatan dengan menggunakan tenaga kerja setempat atau kelompok kerja yang telah ditunjuk.

### B. Kebutuhan Biaya Kegiatan

Biaya yang diperlukan meliputi biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Biaya kebutuhan bahan **Rp. 93.740.000,-** dan kebutuhan biaya untuk upah tenaga kerja **Rp. 33.950.000,-**. Secara rinci, biaya keperluan untuk membeli bahan dan keperluan untuk membayar upah tenaga kerja, masing-masing dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 . Kebutuhan Biaya Kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan di Jorong Pinagar dengan luas 50 Ha

Luas	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume	Biaya per Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)
<b>50 Ha</b>	<b>I. Gaji / Upah</b>				
	1. Pembuatan Peta	HOK	10	50,000	500,000
	2. Penyusunan Rancangan	HOK	8	50,000	375,000
	3. Pemasangan papan nama	HOK	8	45,000	315,000
	4. Pembuatan Pondok Kerja	HOK	15	45,000	675,000
	5. Penentuan arah larikan	HOK	20	45,000	900,000

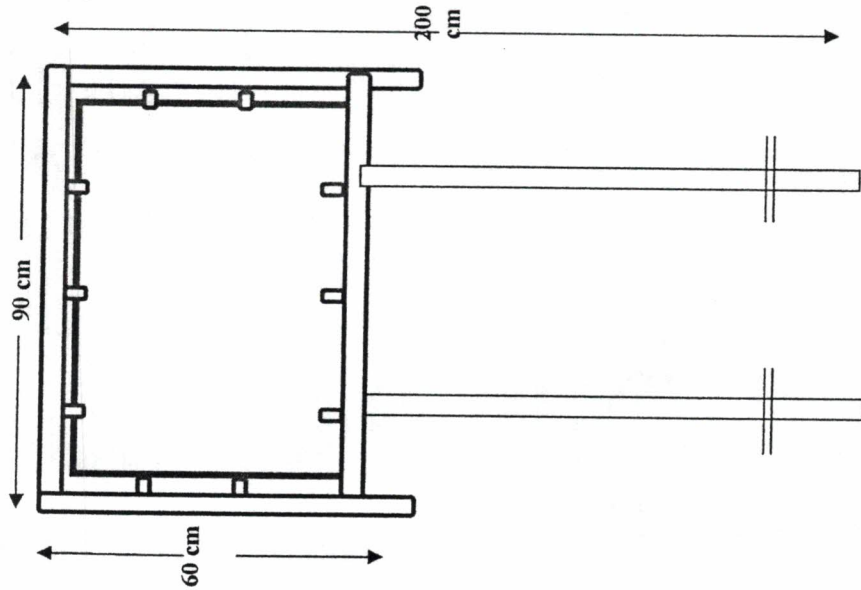
Luas	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume	Biaya per Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)
	6. Pemasangan pal batas	HOK	22	45,000	990,000
	7. Pengangkutan bibit kelokasi	HOK	50	45,000	2,250,000
	8. Pemancangan Ajir	HOK	30	45,000	1,350,000
	9. Jalan Pemeriksaan Batas	HOK	30	45,000	1,350,000
	10. Pembersihan jalur tanam	HOK	105	45,000	4,725,000
	11. Pembuatan piringan & lubang tanam	HOK	200	45,000	9,000,000
	12. Penanaman dan Pemupukan	HOK	105	45,000	4,770,000
	13. Penyiangan & Pendangiran	HOK	80	45,000	3,600,000
	14. Penyulaman	HOK	50	45,000	2,250,000
	15. Penyemprotan Herbisida	HOK	20	45,000	900,000
	<b>Sub Total</b>				<b>33,950,000</b>
	<b>II. Bahan</b>				
	15. Pengadaan bibit kayu-kayuan	Batang	15,400	3,000	46,200,000
	16. Pengadaan bibit MPTS	Batang	6,600	4,000	26,400,000
	17. Pengadaan papan nama kegiatan	Unit	2	500,000	1,000,000
	18. Pengadaan parang	Buah	42	45,000	1,890,000
	19. Pengadaan handsprayer	Buah	2	350,000	700,000
<b>50 Ha</b>					



Luas	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume	Biaya per Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)
	20. Pengadaan herbisida	Liter	20	70,000	1,400,000
	21. Pengadaan ajir	Batang	20,000	500	10,000,000
	22. Pengadaan pal beton permanen	Buah	10	50,000	500,000
	23. Pengadaan patok arah jalur	Buah	5000	1,500	7,500,000
	24. Pengadaan cangkul	Buah	40	65,000	2,600,000
	25. Pengadaan bakul	Buah	20	15,000	300,000
	26. Pengadaan pupuk kandang	Kg	2,500	1,500	3,750,000
	27. Pengadaan bahan pondok kerja	Unit	1	11,260,000	11,260,000
	<b>Sub Total</b>				<b>93.740,000</b>
	<b>Total Biaya Keseluruhan</b>				<b>127.690.000</b>



Lampiran 1 : Gambar Papan Nama Kegiatan



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**  
**DINAS KEHUTANAN**  
**KEGIATAN PENGAYAAN DALAM KAWASAN HUTAN**

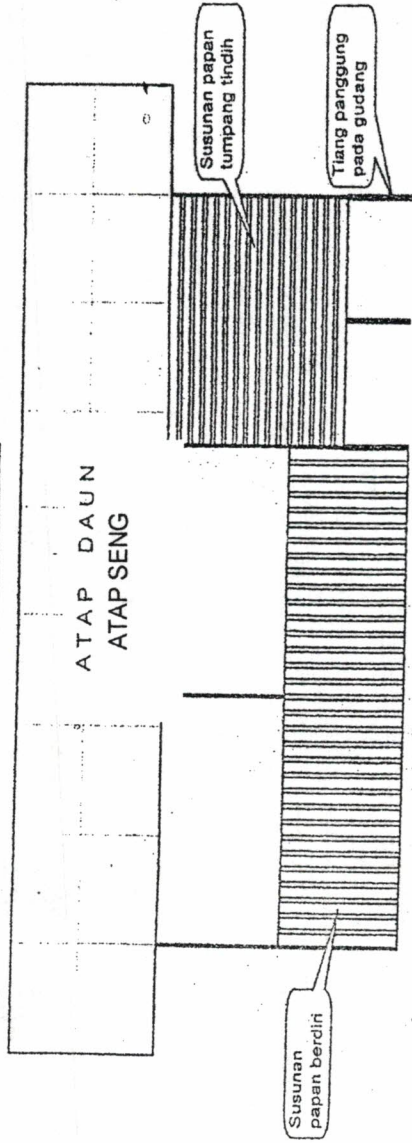
**NAMA PEKERJAAN** : PENGAYAAN DALAM KAWASAN HUTAN  
**LOKASI** : JOR. PINAGAR, NAG. AUA KUNJANG, KEC. PASAMAN  
**LUAS** : 50 Ha  
**JENIS TANAMAN KAYU** : MAHONI, MERANTI, SURLIAN  
**JENIS TANAMAN MPTS** : KARET, DURIAN, PETAI  
**JARAK TANAM** : 5 x 5 M  
**SUMBER DANA** : DAK BIDANG KEHUTANAN  
**PELAKSANA** : DINAS KEHUTANAN KABUPATEN PASAMAN BARAT  
**TAHUN** : 2012

**Keterangan :**  
 Bahan Plang papan nama kegiatan terbuat dari Seng Plat  
 Tiang papan nama kegiatan terbuat dari Pipa Besi  
 Warna dasar papan nama Hijau dan warna tulisan Putih

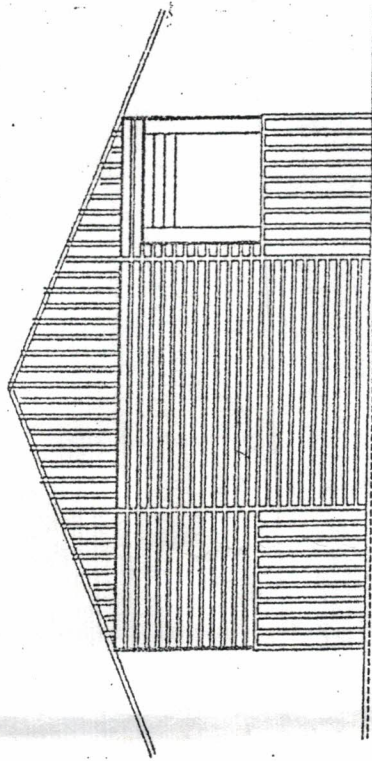


Lampiran 2 : Konstruksi Pondok Kerja

TAMPAK SAMPING



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

